

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, literasi keuangan telah menjadi salah satu isu topik perbincangan. Isu ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan lembaga keuangan, hal ini dikarenakan untuk membentuk cara berpikir masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dan memiliki pandangan yang berorientasi kepada masa depan. Untuk itu, pengembangan pola pikir masyarakat Indonesia penting dikembangkan sehingga membawa dampak positif bagi perekonomian Indonesia dan dapat mensejahterakan masyarakat.

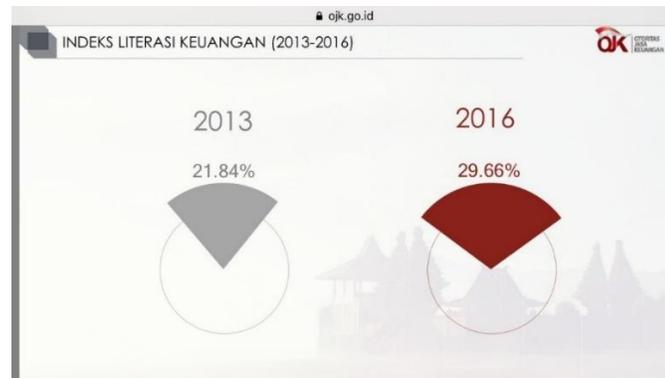
Literasi keuangan terjadi ketika seseorang mampu mengelola sumber keuangannya untuk mencapai kesejahteraan dalam keuangan. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangannya dan membuat keputusan yang bijak terhadap keuangan cenderung tidak akan memiliki masalah dimasa mendatang. Dengan demikian, dapat terciptanya perilaku keuangan yang baik dan dapat membedakan kebutuhan yang dibutuhkan daripada yang diinginkan. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan produk dan jasa keuangan. Hal ini dapat membuat masyarakat mendapatkan wawasan dan pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan produk serta jasa keuangan. (Herawati, 2017).

Berdasarkan dari survei yang telah dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2013, dapat diketahui tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* yaitu sebesar 21,84%, *sufficient literate* sebesar 75,69, *less literate* sebesar 2,06% dan *not literate* sebesar 0,14%, dengan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan (*inklusi*) sebesar 59,7%. OJK menjelaskan empat golongan tersebut, yaitu:

1. *Well Literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan survei kembali, hasil survei dapat diketahui terjadi perubahan indeks literasi keuangan pada *well-*

*literate* 21,84% di tahun 2013 meningkat menjadi 29,66% di tahun 2016 (www.ojk.go.id). Berikut perbandingan tingkat literasi keuangan pada tahun 2013 dan 2016 :

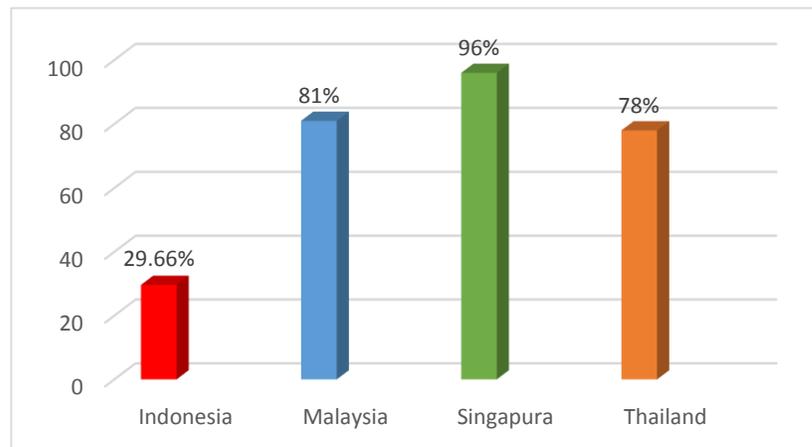


**Gambar 1.1. Indeks Literasi Keuangan *Well-literate* Tahun 2013-2016**  
**Sumber: ojk.go.id**

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui indeks literasi keuangan mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 29.66%. Meskipun terjadi peningkatan pada indeks literasi keuangan Indonesia jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah-Rendahnya tingkat *finance literacy* masyarakat Indonesia menunjukkan pengetahuan yang masih kurang terhadap jasa keuangan, sehingga masyarakat Indonesia masih mudah tertipu adanya penawaran investasi yang berkedok pengembalian tingkat bunga yang besar. Maraknya investasi ilegal membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang mengatur, mengawasi dan melindungi lembaga keuangan gencar melakukan sejumlah edukasi kepada masyarakat agar lebih mewaspadaai terhadap kegiatan ilegal ini. “Tercatat hanya 21,84% Indonesia memiliki indeks literasi keuangan, negara Malaysia

tercatat 81%, 96% diperoleh pada negara Singapura, sedangkan negara Thailand mencapai 78% (Sumber: finance.detik.com). Berikut perbandingan tingkat literasi keuangan Indonesia dengan negara lain :

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan Indonesia dengan Negara Lain**



Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang yang dapat berubah pola sikap dan perilaku sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam membuat keputusan guna mencapai kesejahteraan. Jadi literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pola sikap dan perilaku keuangan yang baik tercermin kepada keterampilan individu dalam

menetapkan tujuan keuangan, membuat perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk layanan jasa keuangan (Khusna, 2018:3).

Literasi keuangan saat ini sangat diperlukan bagi seseorang agar efektif dan efisien dalam mengelola keuangannya mereka, sehingga tidak berkesan boros yang hanya peduli keinginan jangka pendek saja tetapi tidak memperdulikan kesejahteraan untuk masa mendatang. Literasi keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia masih sangat awam dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan mereka, hal ini dapat menimbulkan lahirnya para investor yang memanfaatkan hal tersebut untuk menipu para masyarakat yang masih minim dalam pengelolaan keuangan. Kejadian ini membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) membuat program untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia. Strategi ini memiliki pilar, sebagai berikut: 1). Edukasi dan Kampanye Nasional, 2) Penguatan infrastruktur, 3) *Develop Product and Service* (Pahrudin *et. al*, 2018) .

Pengetahuan dibidang keuangan sudah seharusnya diberikan oleh mahasiswa saat ini. Pelajaran terhadap pengelolaan keuangan dalam perkuliahan harus diperhatikan secara serius agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan keuangan di masa kuliah. Mahasiswa dapat menemukan mata kuliah yang terdiri dari aspek-aspek keuangan pada Manajemen Keuangan, Investasi dan Pasar Modal, Manajemen Investasi, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, dll. Mata kuliah tersebut dapat ditemukan pada mahasiswa yang mengambil Fakultas Ekonomi (Herawati, 2017)

Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan saja mengenai masalah keuangan, tetapi juga pada nonkognitif seperti sikap. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Untuk mencapai kesejahteraan keuangan mahasiswa perlu mempunyai pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan seperti terbuka terhadap informasi, mengingat pentingnya mengelola keuangan agar tidak konsumtif, berorientasi masa depan, dan tanggung jawab (Andasari, 2018).

Bagi kebanyakan mahasiswa, masa kuliah merupakan masa dimana mereka harus mampu mengelola sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua (Margaretha dan Pambudhi, 2015: 77). Mahasiswa akan beradaptasi terhadap lingkungan yang baru dan menghadapi permasalahan-permasalahan dalam perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut mampu untuk mandiri dalam mengelola keuangannya dengan bijak dan dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat. Masalah-masalah keuangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa seperti membayar kost-an, menabung, bahkan ada yang bekerja untuk memiliki pendapatan sendiri sehingga mereka harus menyeimbangkan kehidupannya baik ditempat kerja, kuliah dan kehidupan sosial mereka dan sebagian dari mahasiswa ada yang masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dan konsumtif dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi. Dengan permasalahan yang telah dihadapi oleh mahasiswa, mahasiswa dituntut harus memiliki literasi keuangan yang baik yang nantinya membuat mahasiswa memiliki kemahiran dalam aspek keuangan, hal ini diharapkan

mahasiswa mampu mengatur kehidupan saat ini dan masa mendatang dengan lebih baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yaitu faktor demografi yang dimiliki mahasiswa, Wardanai *et. al* (2017:84). Faktor demografi tersebut seperti jenis kelamin, usia pendapatan orang tua, tempat tinggal dan uang saku. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) dalam penelitiannya mengemukakan jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Literasi keuangan yang tinggi terdapat mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan mahasiswa jenis kelamin laki-laki. Hal ini didukung oleh (Maulani, 2016) yang menyatakan perempuan yang lebih mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap keuangan, sehingga perempuan lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk memahami konsep keuangan agar tidak salah membuat keputusan. Pernyataan diatas tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Laiy,2016), (Irman, 2018), Sakinah dan Mudakir (2018) dalam penelitiannya tidak menemukan jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan, sehingga dalam penelitian mereka dapat diketahui jenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak menjadi faktor penentu untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Selain jenis kelamin, usia merupakan faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki usia yang lebih tinggi akan mencerminkan tingkat literasi keuangan mereka tinggi pula. Sedangkan mahasiswa yang muda usia

mahasiswa mencerminkan tingkat literasi keuangan mereka lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki usia yang lebih tinggi. (Sakinah dan Mudakir,2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015), menyatakan bahwa usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Namun pernyataan diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily (2016), Oseifuah *et.al*, Yunista dan Abdi (2018) menjelaskan bahwa usia tidak mempengaruhi literasi keuangan seorang mahasiswa.

Faktor demografi lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan adalah *parental income* (pendapatan orang tua). Mahasiswa yang memiliki pendapatan orang tua yang tinggi akan membuat orang tua mereka mempunyai perencanaan keuangan yang lebih terstruktur. Sehingga orang tua mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa yang lahir dari orang tua yang terampil dalam pengelolaan keuangan akan mengikuti sikap keuangan yang dimiliki orang tuanya. Sikap keuangan yang baik mencerminkan literasi keuangan yang baik pula. Pendapatan orang tua mahasiswa yang tinggi akan mencerminkan mahasiswa mempunyai banyak waktu dalam mengasah keterampilan keuangan mereka sehingga menjadi lebih terliterasi. (Rachmasari, 2018: 49). Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha dan Pambudhi,2015) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa . Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Sjam (2015), Herawati (2017), Sakinah dan Mudakir (2018) yang menemukan bahwa pendapatan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan

mahasiswa. uang dan sikap yang tepat dalam memanfaatkan uang tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Andasari, 2018) yang menjelaskan *financial attitude* menunjukkan positif signifikan pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Namun, pernyataan ini tidak Sama halnya dengan pendapatan orang tua, uang saku yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Orang tua yang mempunyai pendapatan yang tinggi akan memberi uang saku yang lebih kepada anaknya, sehingga mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku yang tinggi akan meningkatkan literasi keuangannya (Megasari, 2017: 125). Namun, pernyataan tersebut tidak sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari (2018) yang menyatakan bahwa uang saku tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu tempat tinggal. Tempat tinggal adalah tempat mahasiswa tinggal selama kuliah. Mahasiswa tidak tinggal bersama dengan orang tua, seperti kos/kontrak cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua (Wardani *et. al*, 2017: 90). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mulyani,2018) yang menjelaskan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Ariani dan Susanti,2015) mengemukakan tempat tinggal tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Menurut Dinianty (2016) karakteristik personalitas dapat mempengaruhi literasi keuangan seorang mahasiswa. Karakteristik personalitas tersebut meliputi *financial attitude* dan *financial behavior*. Menurut Wardani *et.al* (2017) *financial attitude* dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Seseorang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang bagus akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mabyakto (2017) yang menjelaskan bahwa *financial attitude* tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Mabyakto (2017) mengemukakan bahwa *financial behavior* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Individu yang mampu mengambil keputusan keuangan dan membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, mampu membuat perencanaan biaya dan tidak tergesa-gesa dalam membuat keputusan keuangan dapat mengelola keuangan yang baik dapat mengatasi permasalahan keuangan dimasa yang akan datang sehingga mempunyai perilaku keuangan yang baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sjam (2015) dan Wardani *et. al* (2017) menunjukkan *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahrudin *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

Penelitian tentang tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa sudah banyak dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya di berbagai perguruan tinggi, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap tingkat literasi keuangan di Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi.

Karena mahasiswa Manajemen telah mendapatkan mata kuliah dengan berbagai konsep keuangan, seperti mata kuliah Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, Pasar dan Institusi Keuangan, dll. Mahasiswa jurusan Manajemen semestinya sudah mempunyai kecakapan dalam sikap dan perilaku keuangan dengan bijak karena telah dibekali dengan ilmu-ilmu dalam mata kuliah selama perkuliahan. Memperhatikan pentingnya literasi keuangan bagi seorang mahasiswa, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu karakteristik personalitas dan karakteristik demografi. Karakteristik demografi mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua, uang saku dan tempat tinggal. Sedangkan karakteristik personalitas yang akan digunakan dalam penelitian adalah sikap keuangan (*financial attitude*) dan perilaku keuangan (*financial behaviour*).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Karakteristik Demografi dan Karakteristik Personalitas Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membuat perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ?

2. Apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh usia terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh uang saku terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ?
7. Apakah terdapat pengaruh *financial behavioural* terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.
5. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
8. Untuk mengetahui pengaruh *financial behavior* terhadap literasi keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat bagi beberapa pihak, yakni:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menganalisis tingkat literasi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Jakarta.

## 2. Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa, penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan baru dan bahan acuan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan topik literasi keuangan.

## 3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan informasi positif bagi Universitas akan pentingnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.